

**PENGARUH RETURN ON ASSET DAN RETURN ON
EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI
KASUS USAHA RITEL YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA)**

SKRIPSI



Oleh :

**Silvia Anisah
140910319**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**PENGARUH RETURN ON ASSET DAN RETURN ON
EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI
KASUS USAHA RITEL YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA)**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat

Memperoleh gelar Sarjana



Oleh :

Silvia Anisah

140910319

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Silvia Anisah
NPM/NIP : 140910319
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat dengan judul:

**PENGARUH RETURN ON ASSET DAN RETURN ON EQUITY
TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS USAHA RITEL YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA).**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang - undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 01 Agustus 2018



Silvia Anisah
140910319

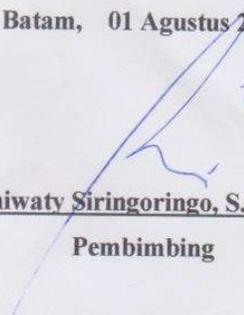
**PENGARUH RETURN ON ASSET DAN RETURN ON
EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI
KASUS USAHA RITEL YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA)**

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh
Silvia Anisah
140910319

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini

Batam, 01 Agustus 2018


7/09 2018
Renniwaty Siringoringo, S.E., M.Si.
Pembimbing

ABSTRAK

Investasi yang dapat dilakukan oleh para investor salah satunya adalah investasi pada pasar modal yang memiliki banyak produk investasi. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan bagi pemilik dana. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh ROA dan ROE terhadap Harga Saham sektor Ritel di Bursa Efek Indonesia, baik secara parsial maupun simultan. Rasio yang digunakan sebagai variabel independen yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Sedangkan yang digunakan sebagai variabel dependen adalah harga saham, yaitu harga saham pada saat penutupan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang kemudian dipublikasikan tahun 2012 – 2017. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pemilihan sampel *Purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Model yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Dari hasil penelitian setelah dilakukan pengujian diketahui bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara simultan variabel ROA dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan Harga Saham

ABSTRACT

Investments that can be made by investors, one of which is investment in the capital market which has many investment products. The capital market is said to have a financial function, because the capital market provides possibilities and opportunities to get rewards for fund owners. The main objective of this research is to find out how the influence of ROA and ROE on Retail Sector Stock Prices on the Indonesia Stock Exchange, both partially and simultaneously. The ratio used as an independent variable is Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE). While what is used as the dependent variable is the stock price, the stock price at the time of closing. The data used in this study is the data of retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange which were later published in 2012 - 2017. The sample selection method in this study uses purposive sampling technique, namely the selection of samples based on certain criteria and considerations. The model used to analyze the data in this study is Multiple Linear Regression. From the results of the research after testing it was found that the Return on Asset (ROA) variable partially had a positive and significant effect on stock prices. Variable Return on Equity (ROE) had a positive and significant effect on the stock price of retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Simultaneously the ROA and ROE variables have a positive and significant effect on the stock prices of retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) and Stock Price.*

KATA PENGANTAR

Innalhamdal lillah, washolattu wassalamu `alaa rasullilah wa`ala alihi washobihi. Segala puji syukur saya ucapkan kepada Alloh SWT atas rahmat serta karunianya penulis dapat melakukan dan menyelesaikan penelitian di PT. Bursa Efek Indonesia serta dapat menyelesaikan Skripsi yang menjadi salah satu Persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Manajemen Bisnis Universitas Putra Batam.

Mustahil skripsi ini dapat terselesaikan, jika bukan karena izin dan kehendakNya. Sholawat dan Salam semoga selalu tercurah pada manusia termulia sepanjang zaman, Muhammad shallahu Alaihi Wasalam. Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak pihak yang telah mendukung secara langsung maupun tidak langsung dalam kelancaran skripsi ini. Antara lain:

1. Rektor Universitas Putra Batam Ibu Nur Elvi Husda, S.Kom, M.SI.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Bapak Suhardianto, S. pd., M.Hum
3. Ketua Program studi Manajemen Bisnis Ibu Mauli Siagian,S.Kom.M.Si
4. Ibu Renniwaty Siringoringo, S.E., M.Si. Selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia memberikan masukan, nasehat dan dukunganya kepada penulis.
5. Dosen dan seluruh staf Universitas Puutra Batam

6. Bapak Evan Octavianus Gulo selaku PH Kepala Kantor cabang perwakilan BEI kota Batam
7. Kepada staf dan jajaran pegawai BEI.
8. Orang tua tersayang yang selalu memberikan semangat dan selalu memotivasi dan memberikan dukungannya agar dapat menggapai cita-cita dan menyelesaikan penelitian ini
9. M. Bayu Prasetya, Indah Sulistiowati, Subur Suprianto, Grace Hutagalung, dan sahabat seperjuangan penulis yang telah memberikan dorongan dan motivasi yang luar biasa selama ini.
10. Teman-teman seangkatan selaku sahabat seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga ALLAH SWT membalas segala kebaikan dan selalu dicurahkan hidayah serta taufikNya, Aamiin.

Batam, 01 Agustus 18

Silvia Anisah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	11
1.6.1 Manfaat Teoritis	11
1.6.2 Manfaat Praktis	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Kajian Teori	13
2.1.1 Pasar Modal.....	13
2.1.1.1 Pengertian Pasar Modal.....	13
2.1.1.2 Fungsi Pasar Modal.....	14
2.1.1.3 Instrumen Utama Di Pasar Modal	14
2.1.2 Saham.....	15
2.1.2.1 Pengertian Saham.....	15
2.1.2.2 Keuntungan Membeli Saham	18
2.1.2.3 Resiko Memiliki Saham.....	19
2.1.3 Harga Saham	20
2.1.3.1 Pengertian Harga Saham	20
2.1.3.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.....	21
2.1.4 <i>Return On Asset</i> (ROA)	24
2.1.5 <i>Return On Equity</i> (ROE).....	25
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Kerangka Pemikiran.....	35
2.4 Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Desain Penelitian.....	38
3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	38
3.2.1 Variabel Independen	39

3.2.2 Variabel dependen.....	40
3.3 Populasi dan Sampel	42
3.4. Jenis dan Sumber Data	44
3.5. Metode Analisis Data	45
3.5.1.Statistik Deskriptif	45
3.5.2.Uji Asumsi Klasik	45
3.5.2.1.Uji Normalitas	46
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	46
3.5.2.3 Uji Autokorelasi.....	47
3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas	48
3.5.3 Uji Pengaruh	48
3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda	48
3.5.4 Uji Hipotesis	49
3.5.4.1 Uji koefisien Determinasi (R^2).....	50
3.5.4.2 Uji Signifikasi parsial (Uji t).....	50
3.5.4.3 Uji Signifikan Simultan (Uji F)	51
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	52
3.6.1 Lokasi Penelitian.....	52
3.6.1 Jadwal Penelitian.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
4.1 Hasil Penelitian	54
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	54
4.1.2 Hasil Deskripsi Data	54
4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	56
4.1.3.1 Uji Normalitas.....	56
4.1.3.2 Uji Multikolinearitas	60
4.1.3.3 Uji Autokorelasi.....	60
4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	61
4.1.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	62
4.1.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	64
4.1.6 Hasil Uji Hipotesis	64
4.1.6.1 Uji Parsial (Uji-t).....	64
4.1.6.2 Uji Simultan (Uji F)	66
4.2 Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP.....	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN	
Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup	
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian	
Lampiran 3. Data Pendukung Penelitian	
Lampiran 4. Hasil Pengujian SPSS 20	
Lampiran5. T-Tabel, F-Tabel	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. 1 Grafik Nilai Penjualan Ritel di Negara Asia.....	2
Gambar 1. 2 Grafik Pertumbuhan Penjualan Ritel 2013 - 2017	4
Gambar 1. 3 Paradigma Penelitian.....	36

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Daftar Pertumbuhan ROA, ROE dan Harga Saham	7
Tabel 3. 1 Ringkasan Oprasional Variabel	41
Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian	44
Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian	53

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2. 1 ROA.....	25
Rumus 2. 2 ROE	26
Rumus 3. 1 Regresi Linier Berganda	48
Rumus 3. 2 Koefisiensi determinasi (R^2).....	50
Rumus 3. 3 Uji t.....	50

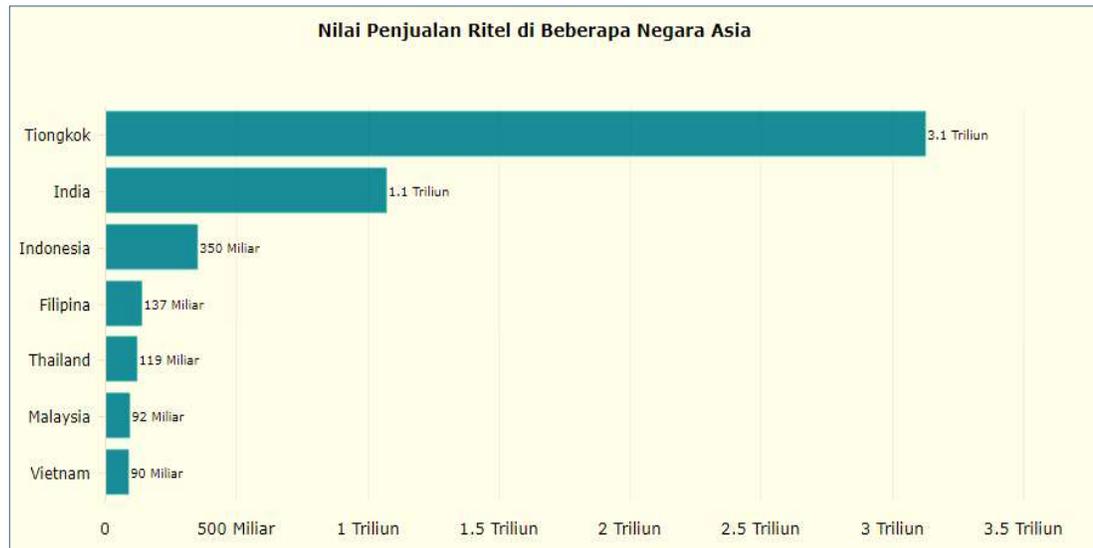
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Sopiah & Syihabudhin, 2008: 7) ritel atau penjual eceran adalah suatu kegiatan menjual barang dan jasa kepada konsumen akhir. Pedagang eceran adalah mata rantai terakhir dalam penyaluran barang dari produsen sampai kepada konsumen. Pedagang eceran sangat penting artinya bagi produsen karena melalui pengecer produsen memperoleh informasi berharga tentang barangnya. Produsen bisa mewawancarai pengecer mengenai komentar konsumen terhadap bentuk, rasa, daya tahan, harga, dan segala sesuatu mengenai produknya.

Berdasarkan data Global Retail Development Index 2017, nilai penjualan ritel Indonesia mencapai US\$ 350 miliar. Angka ini jauh di atas nilai penjualan ritel negara-negara di kawasan Asia Tenggara (ASEAN) lainnya. Namun, jika dibandingkan dengan penjualan ritel Tiongkok dan India, Indonesia jauh tertinggal. Penjualan ritel Filipina hanya mencapai US\$ 137 miliar dan Thailand sebesar US\$ 119 miliar, keduanya berada di bawah Indonesia. Sementara penjualan ritel Tiongkok mencapai US\$ 3.128 miliar dan India sebesar US\$ 1.071 miliar. Jumlah populasi Negeri Tirai Bambu yang sangat besar, yakni 1,38 miliar jiwa menjadi kunci kekuatan bagi ritel negara tersebut.



Gambar 1. 1 Grafik Nilai Penjualan Ritel di Negara Asia

Sumber: Lembaga A.T. Kearney

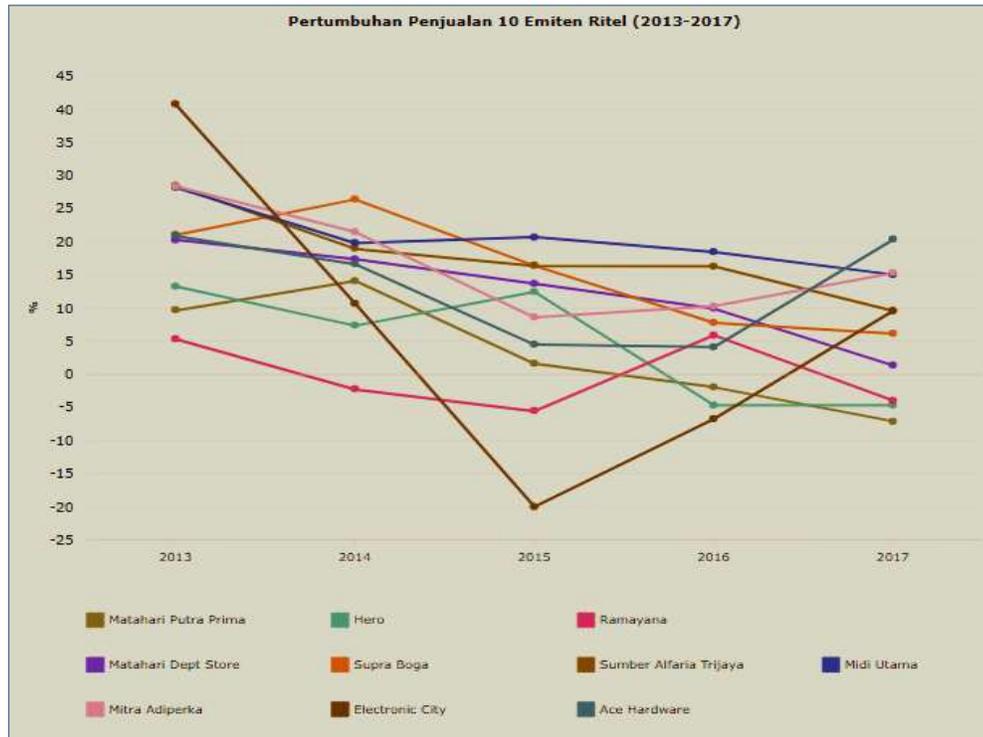
Dari data pertumbuhan ritel modern diatas dapat diketahui bahwa persaingan bisnis ritel di Indonesia semakin kompetitif. Ditengah berkembangnya bisnis ritel di Indonesia terdapat indikasi bahwa industri ritel nasional lebih didorong oleh pemain baru yaitu ritel modern dibandingkan dengan ritel tradisional. Ritel modern dikelola secara profesional dengan fasilitas yang serba lengkap.

Berdasarkan catatan Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo), yang dalam (Pramdia Arhando Julianto, 2017) industri ritel hanya tumbuh 3,9 persen pada Kuartal I sedangkan di Kuartal II 2017 hanya sebesar 3,7 persen, turun drastis dibandingkan 2016 yang bisa mengalami pertumbuhan mencapai 11,3 persen. Sementara pada kuartal II 2016, pertumbuhannya menurun tapi masih berada di angka 9,2 persen. Hasil audit yang dilakukan pada Juni 2017 terhadap Juni 2016 menunjukkan pertumbuhan ritel di supermarket dan hypermarket hanya

tumbuh 0,4 persen, minimarket tumbuh 7 persen, pasar modern (department store) tumbuh 4,8 persen, dan pasar tradisional (grosir) tumbuh 2,9 persen. www.kompas.com.

Salah satu indikator penurunan daya beli disebabkan oleh pola konsumsi masyarakat sudah lebih cerdas dalam menggunakan uangnya untuk berbelanja kebutuhan. Selain itu, indikator penurunan daya beli juga disebabkan oleh pola belanja masyarakat yang bergeser dari konvensional kepada *online* yang diprediksi terus meningkat yang juga di dukung dengan kemajuan teknologi yang semakin berkembang sehingga pola belanja konvensional menjadi menurun.

Munculnya fenomena belanja online di masyarakat serta ketatnya persaingan membuat pertumbuhan penjualan emiten ritel mengalami penurunan dalam lima tahun terakhir. Ditambah lagi dengan daya beli konsumen yang menurun membuat beberapa perusahaan ritel mencatat penurunan penjualan pada tahun 2017. Seperti pada data grafik pada gambar 1.2 di bawah ini menunjukkan penurunan pada penjualan usaha ritel di Indonesia.



Gambar 1. 2 Grafik Pertumbuhan Penjualan Ritel 2013 - 2017

Sumber: Lembaga A.T. Kearney.

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan 10 emiten sector ritel pada tahun 2017 pertumbuhan penjualan mengalami penurunan seperti tercatat pada PT. Elektronik City Indonesia Tbk (ECII), mencapai lebih dari 3.100 basis poin (bps) menjadi hanya 9,55% pada tahun 2017 dari 40,69% pada 2013.

Sementara PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) pada tahun 2017 mengalami penurunan penjualan terendah yakni hanya 53 bps menjadi 20,31% dari 20,85% pada 2013. Bahkan tiga emiten ritel seperti PT. Ramayana Lestari Tbk (RASL), PT. Hero Supermarket Tbk (HERO), dan PT. Matahari Putra Prima Tbk (LPPF) penjualannya mengalami penurunan pada tahun 2017 dari pada tahun sebelumnya. Total penjualan 10 emiten pada tahun 2017 hanya tumbuh 6,4% dari

tahun sebelumnya, padahal pada tahun 2013 mampu mencatat pertumbuhan lebih dari 21% dari tahun sebelumnya.

Menurut (Fahmi, 2012: 48) pasar modal (*capital market*) adalah tempat bagi berbagai pihak (khusus perusahaan) untuk menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*). Hasil dari penjualan tersebut nantinya akan digunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

Pasar modal di Indonesia di kelola oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX). Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting dalam perkembangan perekonomian negara, karena dapat memberikan sarana bagi masyarakat umum untuk berinvestasi dan sebagai sarana untuk mencari tambahan modal bagi perusahaan yang sudah *go public*. www.idx.co.id

Menurut (Fahmi, 2012: 80) Saham (*stock*) adalah tanda bukti penyerahan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, atau kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham (Simatupang, 2010b: 19). Setiap saham yang diperdagangkan dipasar modal memiliki 3 jenis nilai yaitu nilai nominal (nilai pari), nilai wajar saham, dan nilai pasar, nilai ini sangat melekat pada suatu saham perusahaan *go-public*. Nilai saham tersebut perlu dipahami investor karena akan sangat membantu para investor dalam mempertimbangkan kekuatan investasi saham dipasar modal.

Menurut (Simatupang, 2010b : 7) investasi adalah suatu kegiatan menunda konsumsi/penggunaan sejumlah dana pada masa sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dimasa mendatang. Kegiatan investasi memerlukan dana, pengorbanan waktu dan pikiran dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*) dimasa akan datang.

Return On Asset (ROA) menurut (Simatupang, 2010b: 55) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal sendiri yang dimilikinya. Pada umumnya semakin tinggi rasio ini semakin tinggi harga sahamnya.

Menurut (Kasmir, 2011b: 204) hasil pengembalian atas ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. ROE yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modalnya sendiri. ROE yang semakin tinggi akan menyebabkan semakin tinggi pula harga saham, besarnya ROE menunjukkan tingkat pengembalian yang akan diterima investor. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi juga *return* yang akan diterima investor akan tinggi, sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan dan hal ini akan menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

Tabel 1. 1 Daftar Pertumbuhan ROA, ROE dan Harga Saham
Usaha Ritel Tahun 2012 – 2016

Rasio	Periode				
	2012	2013	2014	2015	2016
ROA (%)	0.61	-2.32	-4.61	-4.13	-2.87
ROE (%)	0.79	-2.64	-6	-4.95	-2.27
Harga Saham (Rp)	210	240	199	125	133

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat penurunan ROA pada tahun 2013 yang mencapai -2.32% dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2016 sebesar -2.87% hal ini mempengaruhi harga saham yang semakin mengalami penurunan hingga periode 2016 dengan harga Rp. 133. Sedangkan ROE dalam data diatas menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda dengan ROA dengan semakin mengalami kerugian hingga tahun 2016 sebesar -2.27 hal ini juga mempengaruhi harga saham yang turun.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham adalah oleh (Safitri & Luthfi, 2013) yang meneliti tentang Pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Market Value Added* Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Islamic Index, Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan EPS, PER, ROA, DER dan MVA berpengaruh terhadap Harga Saham dalam Kelompok JII tahun 2008-2011, dan secara parsial hanya EPS, PER dan MVA yang berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham sedangkan ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dalam Kelompok JII tahun 2008-2011.

Penelitian (Hutapea, Saerang, & Tulung, 2017) dengan judul Pengaruh *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, dimana fungsinya untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan uji t dan uji F pada level signifikan 5% ($\alpha = 0.05$). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya DER dan TATO yang pengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan ROA dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan ROA, NPM, DER dan TATO berpengaruh terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian (Nordiana & Ariskha, 2017) dengan judul Pengaruh DER, ROA DAN ROE Terhadap Harga Saham Terhadap Perusahaan *Food and Beverage*, Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa regresi berganda. Hasil dari kelayakan model yang dilakukan dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *return on equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *return on equity* memberikan kontribusi yang cukup besar pada harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan. Hasil dari uji hipotesis yang dilakukan dengan

menggunakan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, terdapat suatu kesenjangan (gap), yaitu fenomena dan *research* antara teori yang selama ini dianggap benar dan pengaruh antara *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada usaha Ritel. Sehingga membutuhkan penelitian lanjutan mengenai masalah tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :“**PENGARUH ROA, ROE TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Usaha Ritel yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut hasil identifikasi masalah dari penelitian ini :

1. Pergeseran perilaku Konsumen, perkembangan teknologi mengakibatkan daya beli masyarakat menurun.
2. Harga saham sektor usaha Ritel yang berfluktuatif.
3. Adanya gap dari hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh ROA, ROE terhadap harga saham .

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang dihadapi peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan untuk menghindari perluasan pembahasan dalam penelitian ini, maka pada penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham *return to asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017
2. Objek yang menjadi penelitian hanya terbatas pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 sampai 2017.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap harga saham perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 ?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap harga saham perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 ?
3. Bagaimana pengaruh ROA, ROE secara simultan terhadap harga saham perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap harga saham perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap harga saham perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, EPS secara simultan terhadap harga saham perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi civitas akademika penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan menjadi perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan ROA, ROE terhadap harga saham.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham suatu perusahaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, yaitu sebagai gambaran tentang kemampuan rasio keuangan dalam mempengaruhi harga saham di perusahaan ritel.
2. Bagi investor, dengan adanya penelitian ini diharapkan membantu para investor dalam memprediksi harga saham yang mengalami perubahan secara fluktuatif.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan masukan dalam membuat kebijakan yang bersifat fundamental, sehingga dapat menarik perhatian para investor.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pasar Modal

2.1.1.1 Pengertian Pasar Modal

Menurut (Tavinayati & Qamariyanti, 2009: 1) pasar modal sebagaimana pasar pada umumnya adalah suatu tempat untuk mempertemukan penjual dan pembeli, yang membedakannya dengan pasar lainnya adalah pada objek yang diperjual belikan, kalau dipasar lainnya yang diperdangkan adalah sesuatu yang sifatnya konkret seperti kebutuhan sehari-hari, tetapi yang diperjual belikan di pasar modal adalah modal atau dana dalam bentuk efek (surat berharga).

Menurut (Budi, 2011: 9) pasar modal (*capital market*) didefinisikan sebagai perdagangan instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang, baik dalam bentuk modal sendiri (*stocks*) maupun hutang (*bonds*) baik yang diterbitkan oleh pemerintah (*public authorities*) maupun oleh perusahaan swasta (*private sectors*). Menurut (Rokhmatussa'dyah & Suratman, 2017: 165) pasar modal dalam pengertian klasik diartikan sebagai suatu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham, sertifikat saham, dan obligasi atau efek-efek pada umumnya.

2.1.1.2 Fungsi Pasar Modal

(Tavinayati & Qamariyanti, 2009: 11) menyatakan bahwa secara umum, pasar modal mempunyai peranan penting bagi perkembangan ekonomi suatu negara karena pasar modal dapat berfungsi sebagai :

1. Sarana untuk menghimpun dana-dana masyarakat untuk disalurkan kedalam kegiatan-kegiatan produktif.
2. Sumber pembiayaan yang mudah, murah, dan cepat bagi dunia usaha dan pembangunan nasional.
3. Mendorong terciptanya kesempatan berusaha dan sekaligus menciptakan kesempatan kerja.
4. Mempertinggi efisiensi alokasi sumber produksi.
5. Memperkokoh beroperasinya *mechanism financial market* dalam menata sistem moneter, karena pasar modal dapat menjadi sarana *open market operation* sewaktu-waktu diperlukan oleh bank sentral.
6. Menekan tingginya bunga menuju suatu *rate* yang *reasonable*.
7. Sebagai alternatif investasi bagi para pemodal.

2.1.1.3 Instrumen Utama Di Pasar Modal

(Tavinayati & Qamariyanti, 2009: 18) menjelaskan bahwa objek utama yang diperdagangkan di pasar modal adalah efek, yakni surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak kolektif dari efek (Pasal 1 angka 5 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995).

Meskipun efek terdiri dari berbagai surat berharga, tetapi 2 (dua) instrumen utama di pasar modal adalah saham dan obligasi.

2.1.2 Saham

2.1.2.1 Pengertian Saham

Menurut (Simatupang, 2010b: 19) saham adalah surat berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham.

Menurut (Tavinayati & Qamariyanti, 2009: 18) saham adalah surat tanda bukti pemilikan suatu perseroan terbatas sebagai suatu investasi modal yang akan memberikan hak atas dividen perusahaan yang bersangkutan. Implikasi dari kepemilikan atas saham mencerminkan kepemilikan akan suatu perusahaan.

Menurut (Simatupang, 2010b: 20) setiap saham yang diperdagangkan dipasar modal memiliki 3 jenis nilai yang melekat pada suatu saham perusahaan *go-public*. Nilai-nilai tersebut adalah :

1. Nilai Nominal (nilai pari)

Nilai nominal saham adalah nilai yang tertera di dalam saham, yang diperoleh dari hasil pembagian total modal perusahaan terhadap jumlah saham yang beredar.

2. Nilai Wajar Saham

Nilai wajar saham adalah nilai yang diberikan oleh para investor atau analisis pasar modal terhadap setiap saham yang diperdagangkan di bursa efek dengan berpedoman kepada masing-masing industri dari setiap perusahaan tersebut

dan penggunaan metode-metode perhitungan nilai/harga suatu saham yang berlaku.

3. Nilai Pasar

Nilai pasar atau harga pasar saham suatu perusahaan *go-public* adalah nilai yang diperdagangkan di bursa efek.

Menurut (Simatupang, 2010b) saham dibagi menjadi 2, yaitu :

1. Saham Biasa (*Common stock*)

Merupakan jenis efek yang menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Saham ini paling sering dipergunakan oleh emiten untuk memperoleh dana dari masyarakat. Pemilik saham mempunyai hak dan kewajiban terbatas pada setiap lembar saham yang dimilikinya.

2. Saham Preferen (*preferen Stocks*)

Merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, diberikan hak untuk mendapatkan dividen dan atau bagian kekayaan pada saat perusahaan likuidasi lebih dahulu dari saham biasa, disamping itu mempunyai preferensi untuk mengajukan usul pencalonan direksi/komisaris.

Dilihat dari cara peralihan pengelompokan saham menurut (Simatupang, 2010b: 27) dibedakan atas :

1. Saham Atas Unjuk (*Bearer Stock*), adalah saham yang pada lembar kertas tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindah tangankan dari satu investor keinvestor lainnya.
2. Saham Atas Nama (*Registered stock*), adalah saham yang pada lembar kertas tersebut tertulis nama pemiliknya.

Dilihat dari kinerja perdagangan, saham dibedakan atas:

1. *Blue-Chip Stocks*, adalah saham biasa dari perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
2. *Income Stocks*, adalah saham dari suatu perusahaan yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
3. *Growth Stocks*, adalah saham dari perusahaan yang memiliki pertumbuhan pendapat yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
4. *Speculative Stocks*, adalah saham suatu perusahaan yang tidak secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ketahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi dimasa yang akan datang meskipun belum pasti.
5. *Counter Cyclical Stocks*, adalah saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

2.1.2.2 Keuntungan Membeli Saham

Saham adalah salah satu jenis produk investasi dipasar modal. Sebagai produk investasi, saham memberikan manfaat atau keuntungan bagi para pemodal atau investor, menurut (Simatupang, 2010b: 39) terdapat dua keuntungan bagi para pemodal atau investor dengan membeli atau memiliki saham *go-public* yaitu:

1. *Capital Gains*

Capital Gain adalah keuntungan yang diperoleh para investor dipasar modal dari selisih positif antara harga jual dengan harga beli.

2. Dividen

Dividen adalah sebagai keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Jumlah dividen yang akan dibagikan diusulkan dewan Direksi disetujui didalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Menurut (Simatupang, 2010b: 40) ada beberapa hal yang terkait dengan pembagian deviden yang penting dipahami para investor yaitu :

1. *Dividen Yield*

Dividen yield adalah rasio antara deviden yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan harga saham.

2. *Dividen Payot Ratio (DPR)*

Dividen payot ratio adalah rasio perbandingan antara deviden yang dibagikan dibandingkan dengan laba per-lembar saham yang diperoleh perusahaan.

3. *Cum Dividen*

Cum dividen adalah suatu tanggal yang menunjukkan batas akhir bagi para investor yang membeli saham akan menerima pembagian deviden.

4. *Ex-Dividen*

Ex-dividen adalah saham dimana investor yang membeli saham dalam periode *ex-dividen* ini tidak lagi berhak menerima pembagian deviden sehingga pergerakan harga saham *ex-dividen* berlawanan dengan harga saham pada *cum dividen*.

5. *Dividen Interim*

Dividen interim adalah deviden dalam bentuk uang tunai yang di bagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham yang sifatnya masih sementara.

6. *Dividen saham*

Dividen saham adalah deviden yang dibagikan bukan dalam bentuk tunai tetapi deviden yang diberikan dalam bentuk saham.

2.1.2.3 Resiko Memiliki Saham

Saham dikenal dengan *high risk- high return*. Artinya saham merupakan surat berharga yang bisa memberikan peluang keuntungan yang tinggi, tetapi memiliki resiko yang tinggi pula. Adapun resiko memiliki saham menurut (Hermuningsih, 2012: 81) yaitu:

1. Tidak mendapatkan *dividen*

Jika perusahaan tidak bisa menghasilkan keuntungan, maka perusahaan tidak akan membagikan deviden atau Rapat Umum Pemegang Saham memutuskan untuk tidak membagikan deviden kepada pemegang saham karena laba yang diperoleh dipergunakan untuk ekspansi usaha.

2. *Capital Loss*

Adalah selisih negatif antara harga jual dengan harga beli.

3. Resiko Likuidasi

Jika emiten bangkrut atau dilikuidasi, para pemegang saham memiliki hak klaim terakhir terhadap aktiva perusahaan setelah seluruh kewajiban emiten dibayar.

4. Saham *delisting* dari Bursa

Karena beberapa alasan tertentu, saham dapat dihapus pencatatanya (*delisting*) di bursa saham, sehingga pada akhirnya saham tersebut tidak dapat diperdagangkan.

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan saham itu sendiri di pasar modal. Semakin banyak investor yang ingin membeli suatu saham perusahaan (permintaan), sedangkan sedikit investor yang ingin menjual saham tersebut (penawaran) maka semakin tinggi harga saham tersebut. Sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual suatu saham perusahaan (penawaran), sedangkan sedikit investor yang ingin membeli saham tersebut (permintaan) maka semakin turun harga saham tersebut.

Hal tersebut didukung oleh teori menurut Sartono (2008: 27) dalam jurnal (Sumaryanti, 2017) harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham adalah harga jual atau beli di pasar

sekuritas yang ditentukan oleh kekuatan pasar yang tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran (Talamati & Pangema, 2014).

Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*). Harga tertinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa .

Pada umumnya kinerja perusahaan juga sangat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan menghasilkan laba yang tinggi dan pemegang saham juga akan memperoleh keuntungan dari dividen yang tinggi, sehingga banyak investor yang ingin membeli saham tersebut dan harga saham akan naik.

2.1.3.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham selalu mengalami fluktuatif, pergerakan kenaikan ataupun penurunan harga saham bisa terjadi dalam waktu seketika. Pergerakan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya informasi tentang laporan keuangan perusahaan, kebijakan ekonomi dan politik pemerintah serta psikologi dari investor itu sendiri. Menurut (Fahmi, 2015a: 86) beberapa kondisi dan situasi yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi harga suatu saham adalah:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk melakukan ekspansi, seperti membuka kantor cabang dan kantor cabang pembantu, baik yang akan dibuka di area domestik maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya telah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Resiko sistematis, yaitu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal dalam jual beli saham.

Menurut (Simatupang, 2010b: 72-79) faktor-faktor yang mempengaruhi atau penyebab harga saham perusahaan yang *go public* naik atau turun yaitu :

1. Perkiraan performa kinerja perusahaan

Pada intinya investasi yang dilakukan para investor terhadap saham-saham perusahaan *go public* adalah membeli prospek perusahaan dan prospek perusahaan setiap saat dapat berubah tergantung banyak faktor. Adapun faktor-faktor perkiraan perubahan performa perusahaan yang dominan mempengaruhi pergerakan harga saham di bursa yang meliputi perkiraan tingkat laba, laba per lembar saham (EPS) dan dividen tunai yang akan dibagikan serta tingkat rasio utang dan rasio nilai buku (PBV).

2. Kebijakan korporasi yang dilakukan perusahaan

Kebijakan korporasi perusahaan akan mengubah komposisi jumlah saham dan akan sangat berpengaruh mendorong timbulnya perubahan harga saham perusahaan.

3. Kebijakan pemerintah

Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah terkait dengan dunia usaha akan sangat berpengaruh dengan fluktuasi harga saham-saham yang ditransaksikan di bursa efek.

4. Fluktuasi nilai mata uang

Data-data transaksi perdagangan di bursa efek, juga menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pergerakan fluktuasi nilai mata uang dengan fluktuasi harga saham-saham yang diperdagangkan di bursa.

5. Kondisi makro ekonomi dan politik keamanan

Kondisi ekonomi yang tidak stabil seperti halnya tingginya inflasi, tingkat pengangguran yang tinggi, menurunnya aktivitas ekonomi serta tidak stabilnya keadaan politik dan keamanan suatu negara dipastikan juga akan berpengaruh langsung terhadap pergerakan transaksi perdagangan saham di bursa efek.

6. Tingkat suku bunga perbankan

Tingkat suku bunga perbankan secara periodik akan selalu berfluktuasi dan fluktuasi tingkat suku bunga perbankan tersebut akan berpengaruh kuat terhadap pergerakan harga-harga saham di bursa efek.

7. Rumor dan sentimen pasar

Semua rumor atau sentimen pasar kapan saja dapat muncul kepada setiap perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di bursa efek yang dampaknya dapat berpengaruh sangat besar terhadap merosotnya harga saham perusahaan atau sebaliknya meningkatnya harga saham secara tajam dalam waktu seketika.

2.1.4 Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki perusahaan (Simatupang, 2010b: 55). ROA (*Return On Asset*) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI atau disebut juga ROA merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2011b: 201-202). Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pribadi maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur seluruh efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut (Hanafi & Halim, 2016b: 157) ROA adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Sedangkan mendefinisikan ROA (*Return On Asset*) atau sering juga disebut *Return On Investment* (ROI) digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian berupa keuntungan sesuai

yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Rumus untuk menghitung ROA adalah:

$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Aset}}$	Rumus 2. 1 ROA
---	-----------------------

Sumber : (Fahmi, 2015)

Keterangan :

Earning After Tax (EAT) : Laba Setelah Pajak

Total aset : Total Aktiva

2.1.5 Return On Equity (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2011: 204). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal sendiri yang dimilikinya. Pada umumnya semakin tinggi nilai ROE semakin tinggi harga sahamnya (Simatupang, 2010: 55). Sedangkan (Hanafi & Halim, 2016; 82) mendefinisikan *Return On Equity* (ROE) sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2015a: 95). Adapun rumus untuk mencari besarnya ROE adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Modal}}$$

Rumus 2. 2 ROE

Sumber : (Fahmi, 2015)

Keterangan :

Earning After Tax (EAT) : Laba Setelah Pajak

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan terhadap harga saham. Hasil penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka pemikiran penelitian ini. Selain itu, juga untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian dan faktor-faktor lainnya, sekaligus sebagai kajian dan wawasan berpikir peneliti. Beberapa penelitian yang dikaji, adalah sebagai berikut:

1. (Safitri & Luthfi, 2013)

Penelitian (Safitri & Luthfi, 2013) yang meneliti tentang Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio* dan *Market Value Added* Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Islamic Index, Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan EPS, PER, ROA, DER dan

MVA berpengaruh terhadap Harga Saham dalam Kelompok JII tahun 2008-2011, dan secara parsial hanya EPS, PER dan MVA yang berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham sedangkan ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dalam Kelompok JII tahun 2008-2011.

2. (Hutapea et al., 2017)

Penelitian (Hutapea et al., 2017) dengan judul Pengaruh *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, dimana fungsinya untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan uji t dan uji f pada level signifikan 5% ($\alpha = 0.05$). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya DER dan TATO yang pengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan ROA dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan ROA, NPM, DER dan TATO berpengaruh terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia.

3. (Nordiana & Ariskha, 2017)

Penelitian (Nordiana & Ariskha, 2017) dengan judul Pengaruh DER, ROA DAN ROE Terhadap Harga Saham Terhadap Perusahaan Food and Beverage, teknik analisa data yang digunakan adalah analisa regresi berganda. Hasil dari kelayakan model yang dilakukan dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *return on equity* secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan. Sedangkan koefisien determinasi (R²) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *return on equity* memberikan kontribusi yang cukup besar pada harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan. Hasil dari uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. (Sondakh et al., 2014)

Penelitian (Sondakh et al., 2014) berjudul *Current Ratio* , *Dept To Equity Ratio* , *Return On Asset* , *Return On Equity* Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 Di BEI yang menjelaskan Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *NonProbability* Sampling dengan metode Purposive Sampling dan diperoleh 6 perusahaan sebagai sampel penelitian. Metode analisis data menggunakan uji Regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio*(DER), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Bagi para investor diharapkan memperhatikan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity* sebelum berinvestasi.

5. (Egam, Ilat, & Pangerapan, 2017)

Penelitian (Egam et al., 2017) yang berjudul pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45

periode tahun 2013-2015. Populasi dalam penelitian ini yakni perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Purposive Sampling* yang berjumlah 20 perusahaan. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian Egam et al mempunyai persamaan dengan penelitian ini, yaitu persamaan dalam variabel dan teknik analisis data. Persamaan variabel yang digunakan adalah ROA, ROE, EPS dan Harga Saham. Persamaan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Sedangkan perbedaannya adalah Egam et al menambahkan variabel NPM dan pengambilan sampel dilakukan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2013-2015. Sedangkan dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel NPM dan pengambilan sampel pada perusahaan perbankan.

6. (Talamati & Pangema, 2014)

Penelitian (Talamati & Pangema, 2014) yang berjudul *The Effect Of Earning Per Shaare (EPS) & Return On Equity (ROE) On Stock Price Of Banking Company Listed In Indonesi Stock Exchange (IDX) 2010-2014* yang mengkaji bagaimana pengaruh *Earnings per Share* dan *Return on Equity* pada Harga Saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Sampel yang digunakan adalah 5 perusahaan perbankan yang lulus uji *purposive sampling*. Koefisien korelasi (R) menunjukkan variabel memiliki hubungan yang kuat. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa harga saham

dipengaruhi oleh EPS dan ROE. Secara simultan kedua variabel EPS dan ROE mempengaruhi harga saham. Secara parsial, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham sementara ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Penelitian Talamati & Pangema memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu variabel yang digunakan ROE dan EPS serta pengambilan sampel pada perusahaan perbankan. perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan variabel ROA dan periode yang diambil 2012-2016. Sedangkan penelitian Talamati & Pangema tidak menggunakan variabel ROA dan menggunakan periode 2010-2014.

7. (Riana & Dewi, 2015)

Penelitian (Riana & Dewi, 2015) yang berjudul Pengaruh Peran EPS Dalam Memediasi Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bei. Analisis untuk menilai harga saham perusahaan dapat dilihat dari nilai ROE dan EPS perusahaannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui signifikansi pengaruh ROE terhadap EPS, ROE terhadap Harga Saham, EPS terhadap Harga Saham, dan peran EPS dalam memediasi pengaruh ROE terhadap Harga Saham. Penelitian ini mengambil sampel 31 Perusahaan Perbankan di BEI tahun 2011-2013 dengan metode sensus. Teknik analisisnya adalah analisis jalur. Hasil pengujian menunjukkan ROE secara signifikan berpengaruh positif terhadap EPS, ROE secara signifikan berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, EPS secara signifikan berpengaruh positif terhadap Harga Saham, dan EPS mampu memediasi secara penuh pengaruh ROE terhadap Harga Saham.

8. (Valentino & Sularto, 2013b)

Penelitian (Valentino & Sularto, 2013b) yang berjudul Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel ROA, CR, ROE, DER, dan EPS terhadap harga saham secara simultan maupun secara parsial, serta untuk mengetahui variabel mana yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Data yang diolah adalah data sekunder berupa ikhtisar laporan keuangan 17 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2009 sampai dengan tahun 2012. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji penyimpangan asumsi klasik dan metode regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 17.00. Hipotesis uji yang digunakan t-statistik dan f-statistik pada tingkat signifikansi 5%. Pengujian Berdasarkan uji koefisien regresi secara simultan dapat disimpulkan bahwa ROA, CR, ROE, DER, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan, secara parsial dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara CR, ROE, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Dan tidak ada pengaruh secara parsial antara ROA dan DER terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

9. (Dewi & Hidayat, 2014)

Penelitian (Dewi & Hidayat, 2014) dengan judul Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return on Assets* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* dan *return on assets* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya pada perusahaan otomotif yang produknya penjualan kendaraan roda empat untuk tahun 2004 sampai dengan tahun 2006 yang berjumlah 6 perusahaan yaitu PT. Astra Otoparts Tbk, PT. Astra International Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk, PT. Goodyear Indonesia Tbk, dan PT. Selamat Sempurna Tbk., penelitian dilakukan pada September 2010, data penelitian diuji dengan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, sedangkan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial NPM dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

10. (Yumia & Khairunnisa, 2015)

Penelitian (Yumia & Khairunnisa, 2015) dengan judul Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, Dan *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Logam Dan Mineral Priode

2010-2014). Menjelaskan bahwa Pertambangan logam dan mineral memberikan kontribusi pada penerimaan negara yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011, subsektor pertambangan logam dan mineral mengalami fase penurunan produksi. Penurunan kinerja logam dan mineral berdampak pada penurunan harga saham pada subsektor pertambangan logam dan mineral dari tahun 2010 hingga 2014, kecuali harga saham beberapa perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *return on equity*, *earning per share*, dan *price earning ratio* terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan sektor pertambangan sub sektor logam dan mineral pada periode 2010-2014. Jumlah sampel yang digunakan adalah 5 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dilihat dari laporan keuangan dan harga saham penutupan. Data yang digunakan dianalisa menggunakan regresi data panel dan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on equity*, *earning per share* dan *price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

11. (Hunjra, Ijaz, Chani, Hasan, & Mustafa, 2014)

Penelitian (Hunjra et al., 2014) dengan judul *Impact of Dividend Policy, Earning per Share, Return on Equity, Profit after Tax on Stock Prices* mengungkapkan Dalam penelitian ini telah dilakukan upaya untuk melihat pengaruh hasil deviden, rasio pembayaran deviden, *return on equity*, *earning per share* dan laba setelah pajak atas harga saham di Pakistan. Untuk tujuan ini, empat sektor non keuangan (Gula, Kimia, Makanan dan perawatan

pribadi, Energi) telah dipilih. Sampel dari 63 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Karachi dianalisis untuk periode 2006-2011. Metodologi: Model regresi kuadrat terkecil biasa telah diterapkan pada data panel. Temuan: Hasil menunjukkan hasil dividen dan rasio pembayaran dividen yang keduanya mengukur kebijakan dividen memiliki dampak signifikan pada harga saham. Dividen yield berhubungan negatif dengan harga saham dan dividend payout ratio berhubungan positif dengan harga saham yang artinya hasil ini bertentangan dengan teori dividen tidak relevan. Untuk variabel independen lainnya, laba setelah pajak dan laba per saham memiliki dampak positif yang signifikan terhadap harga saham dan *return on equity* yang menunjukkan pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap harga saham. Rekomendasi: Makalah ini menunjukkan wawasan baru bagi pembuat kebijakan untuk meningkatkan kinerja bursa saham Karachi.

12. (Ali et al., 2017)

Penelitian (Ali et al., 2017) dengan judul *The Relationship Between ROA, ROE, ROCE and EPS Ratios with Break-up Values of Shares of Karachi-Pakistan Fuel and Energy Listed Companies* Karena pandangan fundamental mengatakan bahwa harga pasar saham mengikuti nilai intrinsik saham. Hasil empiris menunjukkan bahwa secara kolektif rasio-rasio ini kecuali ROE menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan nilai-nilai pemecahan saham dan ROA, ROCE dan EPS secara terpisah menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan nilai-nilai break-up dari saham sedangkan ROE

menunjukkan hubungan positif yang tidak signifikan dengan nilai-nilai *break-up* saham secara terpisah.

2.3 Kerangka Pemikiran

Secara umum kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan dan kemudian laporan keuangan perusahaan tersebut dianalisis menggunakan rasio keuangan. Dari analisis laporan keuangan tersebut akan diperoleh nilai rasio keuangan. selanjutnya dalam penelitian ini akan menguji bagaimana pengaruh ROA, ROE terhadap Harga Saham Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Kerangka hubungan ROA, ROE terhadap harga saham sebagai berikut :

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

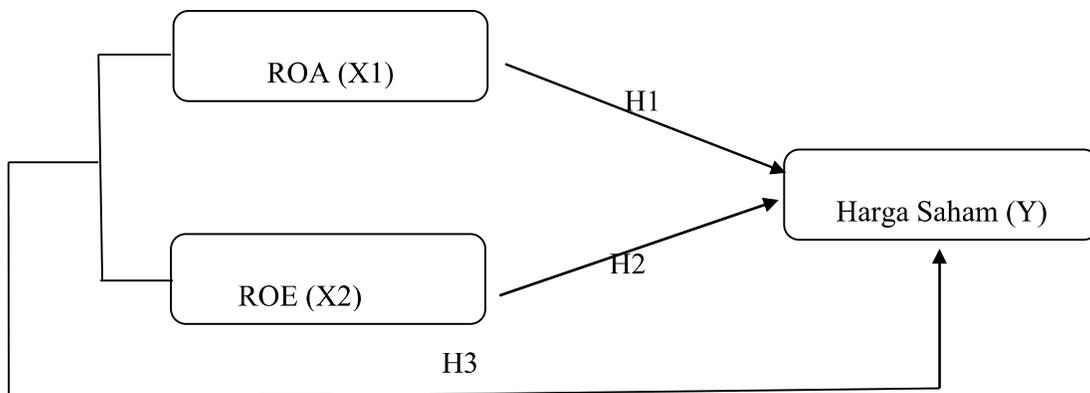
Menurut (Kasmir, 2011: 201-202) nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan semakin efektif dalam mengelola investasi, sehingga meningkatkan pengembalian investasi. Semakin besar tingkat pengembalian investasi perusahaan maka semakin baik dan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga akan berpengaruh terhadap harga saham di pasar modal. Oleh karena itu, ROA berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Return On Equity merupakan salah satu analisis rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut (Kasmir, 2011: 204) Nilai ROE yang tinggi mencerminkan bahwa

perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modalnya. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor, sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan dan hal ini akan menyebabkan harga saham cenderung naik. Oleh karena itu, ROE berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

Dengan demikian, kerangka pemikiran pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. 3 Paradigma Penelitian

Sumber : Peneliti, 2018

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori dan kerangka pikir penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : *Return On asset* (ROA) secara individu (parsial) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan ritel yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.

H2: *Return On Equity* (ROE) secara individu (parsial) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan ritel yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.

H3: *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan ritel yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2011: 1) penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Peran metodologi penelitian sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian, dengan kata lain metodologi penelitian akan memberikan petunjuk terhadap pelaksanaan penelitian atau petunjuk bagaimana penelitian ini dilakukan. Metodologi mengandung makna yang menyangkut prosedur dan cara melakukan pengujian data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian. Pada bab ini akan dikemukakan beberapa hal yang menyangkut metodologi penelitian meliputi lokasi, populasi, sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen dan teknik pengumpulan data.

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2011: 3) secara teoritis dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Variabel juga merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yang sifatnya berdiri sendiri, variabel independen dalam penelitian ini adalah ROA (*Retrun on Asset*) (X1), ROE (*Retrun On equity*) (X2), dan Harga Saham (Y).

1. *Retrun On Assets*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki perusahaan (Simatupang, 2010b: 55). ROA (*Return On Asset*) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI atau disebut juga ROA merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam megelola investasinya (Kasmir, 2011b: 201-202). Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pribadi maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur seluruh efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

2. *Return On Equity*

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2011: 204). Rasio ini menunjukkan efesiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. artinya posisi pemilik perusahaan semakin

kuat, demikian pula sebaliknya. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal sendiri yang dimilikinya. Pada umumnya semakin tinggi nilai ROE semakin tinggi harga sahamnya (Simatupang, 2010: 55).

3.2.2 Variabel dependen

Variabel dependen atau juga disebut variabel yang tergantung adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga saham Perusahaan yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia (Y)

Memaksimalkan nilai suatu perusahaan adalah suatu tujuan yang sangat relevan dalam era persaingan yang sangat ketat ini, terutamama perusahaan yang telah *go public*. Dimana tujuanya untuk memperjual belikan sahamnya yang beredar di bursa adalah memaksimalkan suatau nilai saham yang nilai saham yang ada adalah mencerminkan kekayaan pemegang sahamnya investor.

Adapun dari operasional - operasional dari variabel disajikan dalam tabel 3.1. berikut ini :

Tabel 3. 1 Ringkasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi operasional	Operasional Rumus	Indikator	Skala
ROA (X1)	ROA adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. (Hanafi & Halim, 2016: 157)	$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	EAT Total Aset	Rasio
ROE (X2)	<i>Return On Equity (ROE)</i> sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. (Hanafi & Halim, 2016: 82)	$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$	EAT Total Modal	Rasio

<p>Harga Saham (Y)</p>	<p>Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa (Egam et al., 2017) .</p>	<p>Harga perlembar saham biasa pada saat penutupan (<i>closing price</i>) akhir tahun 2012 sampai 2016.</p>	<p><i>Closing Price</i></p>	<p>Rasi0</p>
------------------------	--	---	-----------------------------	--------------

Sumber : (Hanafi & Halim, 2016), (Egam et al., 2017)

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan subyek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang diri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012a: 80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017 yaitu sebanyak 25 perusahaan.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili karakteristik populasi tersebut. Menurut (Sugiyono, 2012a: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel digunakan jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Menurut (Sanusi A., 2012: 88) sampel yang baik adalah sampel yang dapat mewakili karakteristik populasinya yang ditunjukkan oleh tingkat akurasi

dan persisinya, dan dalam penelitian ini peneliti memilih 18 sampel perusahaan ritel yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012 – 2017 yang memenuhi kriteria.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan ritel yang terdaftar di BEI sejak awal tahun 2012 sampai dengan akhir tahun 2017.
2. Perusahaan ritel yang telah mempublikasikan laporan keuangan yang menyajikan data rasio keuangan yang dibutuhkan dan harga saham pada penutupan tiap akhir tahun, mulai dari tahun 2012-2017.
3. Perusahaan yang memberikan data ROA, ROE, dan harga saham.

Berdasarkan kriteria sampel tersebut, jumlah sampel yang memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan. Berikut ini adalah daftar perusahaan ritel di BEI yang menjadi sampel:

Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Perusahaan	Kriteria		
			1	2	3
1	ACE	Ace Hardware Indonesia Tbk.	√	√	√
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	√	√	√
3	CENT	Centratama Telkomunikasi Tbk. d.h Centrin Online Tbk.	√	√	√
4	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	√	√	√
5	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	√	√	√
6	GOLD	Golden Retalindo Tbk.	√	√	√
7	HERO	Hero Supermarket Tbk.	√	√	√
8	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk.	√	√	√
9	LPPF	Matahari Departemen Store Tbk. D.h Pacific Utama Tbk.	√	√	√
10	MAPI	Mitra Adi Perkasa Tbk.	√	√	√
11	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	√	√	√
12	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	√	√	√
13	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	√	√	√
14	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	√	√	√
15	RIMO	Rimo Internasional Lestari Tbk. d.h Rimo Catur Lestati Tbk.	√	√	√
16	SKYB	Skybee Tbk.	√	√	√
17	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk.	√	√	√
18	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk.	√	√	√

Sumber : www.idx.co.id

3.4. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Sanusi A., 2012: 104). Sumber data dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan

tahunan perusahaan perbankan tahun 2012 sampai 2017 dan harga saham perusahaan tersebut yang dapat diunduh melalui *website* BEI. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi.

3.5. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Pengujian ini diawali dengan pengujian statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik, uji pengaruh dan diakhiri dengan pengujian hipotesis. Program (*software*) yang digunakan untuk pengolahan data pada penelitian ini adalah SPSS versi 20.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2012: 147) statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal, tidak terdapat autokorelasi dan multikolinearitas serta tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model yang digunakan. Jika semua itu dapat terpenuhi, maka model analisis layak untuk digunakan. Uji asumsi digunakan untuk memberikan pre-test, atau uji awal terhadap suatu perangkat

yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data, jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah diperoleh, sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bias menjadi terpenuhi (Wibowo, 2012: 61).

3.5.2.1. Uji Normalitas

Menurut (Wibowo, 2012: 61-62) uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable bebas memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan guna untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Suatu data yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng (*bell shaped curve*). Suatu data dikatakan tidak normal jika memiliki nilai data yang ekstrim, atau biasanya jumlah data terlalu sedikit. Uji ini dapat dilihat pada diagram *Normal P-Plot Regression Standardize* dimana keberadaan titik-titik berasal disekitar garis. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Histogram Regression Residual yang sudah distandarkan, analisis chi square dan juga nilai Kolmogorov-Smirnov. Kurva nilai Residual terstandarisasi dikatakan normal jika: nilai Kolmogorov – Smirnov $Z < Z_{tabel}$; atau menggunakan nilai Probability Sig (2 tailed) $> \alpha$; sig $> 0,05$.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas. Cara untuk mendeteksi adanya

multikoloniaritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Untuk pengambilan keputusan dalam menentukan ada atau tidaknya multikoloniaritas menurut Algifar dalam (Wibowo, 2012: 87) yaitu dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai VIF > 10 atau jika nilai *tolerance* $< 0,1$ maka ada multikoloniaritas dalam model regresi.
2. Jika nilai VIF < 10 atau jika nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak ada multikoloniaritas dalam model regresi.

Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan mengkorelasikan antar variabel bebasnya, bila nilai koefisien korelasi antar variabel bebasnya tidak lebih besar dari 0,5 maka disimpulkan model persamaan tersebut tidak terjadi multikoloniaritas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut (Wibowo, 2012: 101) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan metode Durbin-Watson.

Menurut (Wibowo, 2012: 102) ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada; jika nilai Durbin-Watson berada pada range nilai dU hingga (4-dU) maka ditarik kesimpulan bahwa model tidak terdapat autokorelasi. Nilai kritis yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$. Cara yang lain adalah dengan menilai tingkat probabilitas, jika $> 0,05$ berarti tidak terjadi autokorelasi.

3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Menurut (Wibowo, 2012: 93) uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode uji Park Gleyser dengan cara mengorelasikan nilai absolute residualnya dengan masing – masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $>$ nilai alpha-nya (0,05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Pengaruh

3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing – masing variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi (Wibowo, 2012: 126). Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui apakah regresi yang dihasilkan adalah baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen. Menurut (Sanusi A., 2012: 135) model regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Rumus 3. 1 Regresi Linier Berganda

Sumber: (Sanusi A., 2012)

Dimana:

Y = Harga saham

X1= *Return on Asset*

X2= *Return On Equity*

a = *Konstanta*

b1= Koefisien regresi *Return on Asset*

b2= Koefisien regresi *Return On Equity*

b3= Koefisien regresi *Earning Per Share*

e = *Error term*

3.5.4 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan. Hipotesis dinyatakan dengan kalimat pernyataan dan bukan kalimat pertanyaan. Untuk menguji hipotesis diperlukan data atau fakta – fakta. Kerangka pengujian harus ditetapkan lebih dahulu sebelum peneliti mengumpulkan data. Dalam penelitian yang menggunakan sampel, kata hipotesisnya menggunakan kata signifikan. Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui hipotesis di terima atau ditolak. Untuk melakukan pengujian hipotesis, dalam penelitian ini menggunakan uji signifikan parsial (uji t) dan uji signifikan simultan (uji F) (Nazir, 2008: 161).

3.5.4.1 Uji koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Sanusi A., 2012: 136) nilai koefisien determinasi (R^2) dihitung dengan rumus berikut :

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Rumus 3. 2 Koefisiensi determinasi (R^2)

Sumber: (Sanusi A., 2012)

SSR = Keragaman regresi

SST = Keragaman Total

3.5.4.2 Uji Signifikasi parsial (Uji t)

Uji signifikan terhadap masing – masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh dari masing – masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji t pada dasarnya digunakan untuk menguji hipotesis penelitian (Sanusi A., 2012: 138). Nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian adalah nilai t hitung yang diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_1}{S_b}$$

Rumus 3. 3 Uji t

Sumber: (Sanusi A., 2012: 138)

Dimana:

b_1 = Nilai koefisien regresi

S_b = Standar error untuk koefisien regresi

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan tidak signifikan, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau nilai $sig > 0,05$ maka H_0 diterima atau dapat dikatakan signifikan yaitu terhadap pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terkaitnya. Untuk menentukan t_{tabel} dapat menggunakan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ (Priyatno, 2012).

3.5.4.3 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut (Sanusi, 2012: 137-138) Uji keseluruhan koefisien regresi secara bersama – sama (uji F) dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

H_0 ; $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ (proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama – sama oleh variabel bebas tidak signifikan)

H_1 ; minimal satu koefisien dari $b_1 \neq 0$ (proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama – sama oleh variabel bebas signifikan).

2. Menghitung nilai F
3. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} yang tersedia pada α tertentu.
4. Mengambil keputusan apakah model regresi linier berganda dapat digunakan atau tidak sebagai model analisis. Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut:

Jika, $F_{hitung} \leq F_{tabel}$; maka H_0 diterima

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$; maka H_0 ditolak

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Berhubung dengan populasi yang dipilih pada penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka penulis melakukan penelitian ini di kantor IDX yang terletak di kota Batam yang beralamat di kompleks Mahkota Raya Blok A No. 11, Batam Centre, Depan Vihara Duta Meitreyia Sei Panas.

3.6.1 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2018 sampai dengan July 2018 yang dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini :

